

Meningkatkan Literasi Siswa Melalui Pemanfaatan Pojok Baca di Kelas.

Iza Nur Fadilah¹, Indah Safitri², Intan Holifia³, Firyaal Ulayya⁴, Mas'odi⁵

¹⁻⁵Universitas PGRI Sumenep, Madura, Indonesia.

Email : izafadilah9@gmail.com¹, is0748351@gmail.com², intanholifia77@gmail.com³,
firyaalulayyaa@gmail.com⁴, masodi@stkipgrisumenep.ac.id⁵.

*Penulis Korespondensi: izafadilah9@gmail.com.

Abstract. *Literacy is a fundamental skill that is crucial in the field of education, particularly at the elementary school level. Low student interest in reading remains a persistent issue in school settings. This study aims to describe the use of reading corners in improving the literacy skills of elementary school students. The research method used was a literature review, involving the collection of various sources such as books, scientific journals, articles, and previous studies relevant to the research topic. The findings indicate that the use of reading corners can enhance students' reading interest, learning motivation, reading comprehension skills, and language proficiency. Reading corners provide a comfortable and enjoyable learning environment, making students more inclined to read. Additionally, reading corners support the implementation of the School Literacy Movement (GLS) and help foster a love of reading in students. The successful utilization of reading corners requires support from schools, teachers, and parents, as well as the availability of engaging reading materials appropriate for the students' age. Thus, reading corners can serve as an effective strategy for improving the literacy quality of elementary school students.*

Keywords: *Literacy, Reading Corner, Interest in Reading, Elementary School.*

Abstrak. Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Rendahnya minat baca siswa menjadi salah satu permasalahan yang masih ditemukan di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan berbagai sumber berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan pojok baca mampu meningkatkan minat baca, motivasi belajar, kemampuan memahami bacaan, serta keterampilan berbahasa siswa. Pojok baca memberikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik membaca. Selain itu, pojok baca juga mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan membantu membentuk karakter gemar membaca pada siswa. Keberhasilan pemanfaatan pojok baca memerlukan dukungan sekolah, guru, orang tua, dan ketersediaan bahan bacaan yang menarik serta sesuai dengan usia siswa. Dengan demikian, pojok baca dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas literasi siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Literasi, Pojok Baca, Minat Baca, Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan nilai-nilai kehidupan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan literasi. Literasi menjadi pondasi penting dalam proses pembelajaran karena berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif.

Kemampuan literasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kemampuan membaca dan memahami informasi. Oleh sebab itu, pembiasaan literasi perlu dilakukan sejak dini agar siswa memiliki minat baca yang tinggi dan terbiasa belajar secara mandiri.

Menurut Tarigan (2021), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Membaca tidak hanya sekadar melihat tulisan, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, Dalman (2021) menjelaskan bahwa membaca adalah kegiatan memahami isi bacaan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru.

Namun, pada kenyataannya kemampuan literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya minat baca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kebiasaan membaca, minimnya fasilitas bacaan, rendahnya motivasi belajar, serta perkembangan teknologi yang membuat siswa lebih tertarik bermain gawai dibanding membaca buku.

Menurut Kemendikbud (2021), rendahnya budaya membaca dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa di sekolah dasar. Siswa yang kurang membaca cenderung mengalami kesulitan memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar mereka menjadi rendah. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA), kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya membaca di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu, sekolah perlu menghadirkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah adalah menyediakan pojok baca di dalam kelas. Pojok baca merupakan area khusus yang digunakan sebagai tempat membaca dan menyimpan berbagai jenis buku yang menarik bagi siswa. Pojok baca biasanya didesain nyaman mungkin agar siswa merasa betah membaca.

Menurut Widodo (2021), pojok baca merupakan sudut ruangan yang dimanfaatkan sebagai tempat membaca guna meningkatkan minat baca siswa. Keberadaan pojok baca diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung budaya literasi di sekolah.

Pojok baca memiliki berbagai manfaat bagi siswa sekolah dasar. Selain meningkatkan minat baca, pojok baca juga membantu siswa memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan memahami bacaan, memperkaya kosakata, serta membentuk karakter gemar membaca. Menurut Zakiyah (2023), pemanfaatan pojok baca dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca karena memberikan suasana belajar yang santai dan menyenangkan. Siswa lebih tertarik membaca ketika tersedia buku-buku yang menarik dan sesuai dengan minat mereka.

Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan program pojok baca. Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa, mengatur jadwal kegiatan membaca, serta mengelola pojok baca agar tetap menarik dan nyaman digunakan. Guru juga dapat memanfaatkan pojok baca sebagai media pembelajaran kreatif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain guru, dukungan sekolah dan orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan budaya literasi siswa. Sekolah perlu menyediakan fasilitas bacaan yang memadai, sedangkan orang tua dapat mendukung dengan membiasakan anak membaca di rumah.

Menurut Mas'odi (2023), budaya literasi dapat dibangun melalui pembiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah maupun keluarga. Pembiasaan tersebut akan membantu siswa memiliki minat baca yang tinggi dan kemampuan berpikir yang lebih baik. Program literasi yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD STKIP PGRI Sumenep menunjukkan bahwa kegiatan literasi dan numerasi mampu meningkatkan kreativitas serta semangat belajar siswa. Kegiatan tersebut membuktikan bahwa pembiasaan literasi memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran siswa sekolah dasar.

Dengan adanya pojok baca, siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk membaca berbagai jenis buku sesuai minat mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca, memperluas wawasan, dan membentuk kebiasaan belajar mandiri. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan pojok baca dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi yang baik akan membantu siswa memahami materi pelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperluas wawasan pengetahuan. Menurut Tarigan, membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis melalui bahasa

Meningkatkan Literasi Siswa Melalui Pemanfaatan Pojok Baca di Kelas tulis. Sementara itu, Yunus menyatakan bahwa kegiatan membaca mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, memperluas kosakata, dan membantu siswa berpikir lebih kritis.

Dalam dunia pendidikan, budaya literasi perlu ditanamkan sejak dini agar siswa memiliki kebiasaan membaca yang baik. Rendahnya minat baca siswa dapat berdampak pada rendahnya kemampuan memahami pelajaran dan hasil belajar. Oleh sebab itu, sekolah perlu menghadirkan berbagai program yang mampu meningkatkan budaya membaca siswa. Salah satu program yang dapat dilakukan adalah penyediaan pojok baca di dalam kelas sebagai sarana pendukung kegiatan literasi.

Pojok baca merupakan sudut atau area khusus di dalam kelas yang digunakan sebagai tempat membaca dan menyimpan berbagai bahan bacaan yang menarik bagi siswa. Menurut Widodo, pojok baca adalah sudut ruangan yang dimanfaatkan sebagai tempat membaca guna meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Pojok baca dirancang senyaman mungkin dengan menyediakan rak buku, meja kecil, karpet, dan dekorasi menarik agar siswa merasa betah membaca. Keberadaan pojok baca memberikan akses yang lebih mudah bagi siswa untuk membaca kapan saja tanpa harus pergi ke perpustakaan.

Pemanfaatan pojok baca memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pojok baca mampu meningkatkan minat baca, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berbahasa, serta membentuk karakter gemar membaca pada siswa. Menurut Zakiyah, pojok baca dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca karena memberikan suasana belajar yang santai dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan membaca di pojok baca juga membantu siswa meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan kemampuan memahami isi bacaan.

Pojok baca juga mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan pemerintah untuk meningkatkan budaya membaca di lingkungan sekolah. Kemendikbud menjelaskan bahwa kegiatan literasi di sekolah dapat dilakukan melalui

pembiasaan membaca secara rutin sebelum pembelajaran dimulai. Dengan adanya pojok baca, siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk melakukan kegiatan membaca sehingga budaya literasi dapat berkembang dengan baik.

Keberhasilan pemanfaatan pojok baca tidak terlepas dari peran guru, sekolah, dan orang tua. Guru memiliki tugas mengelola pojok baca, memberikan motivasi kepada siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tertarik membaca. Dukungan sekolah dalam menyediakan fasilitas bacaan yang memadai serta keterlibatan orang tua dalam membiasakan anak membaca di rumah juga sangat diperlukan. Dengan demikian, pojok baca dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas literasi siswa sekolah dasar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau library research. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian.

Menurut Sugiyono (2022), studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan mempelajari berbagai teori dan referensi yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma dalam situasi sosial yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel pendidikan, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen yang berkaitan dengan literasi dan pemanfaatan pojok baca di sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Mengidentifikasi sumber pustaka yang relevan
2. Membaca dan memahami isi sumber pustaka
3. Mencatat informasi penting yang berkaitan dengan penelitian
4. Mengelompokkan data sesuai fokus penelitian
5. Menganalisis data secara deskriptif

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan hasil kajian dari berbagai sumber yang telah diperoleh. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Literasi

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, memahami, mengolah, serta menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Literasi

Meningkatkan Literasi Siswa Melalui Pemanfaatan Pojok Baca di Kelas menjadi keterampilan dasar yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik, terutama siswa sekolah dasar karena kemampuan tersebut menjadi pondasi utama dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan literasi baik akan lebih mudah memahami materi pelajaran, menyampaikan pendapat, serta memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kemampuan literasi perlu ditanamkan sejak dini agar siswa terbiasa belajar dan mencari informasi melalui kegiatan membaca.

Menurut Tarigan (2021), membaca merupakan proses memahami pesan yang disampaikan melalui bahasa tulis. Membaca bukan hanya melihat huruf dan kata, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Sementara itu, Yunus (2021) menyatakan bahwa membaca membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi, memperluas kosakata, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan bahasa dan pola pikir siswa.

Kemampuan literasi yang baik akan membantu siswa memahami pelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan memperluas wawasan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca baik cenderung lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan siswa yang kurang terbiasa membaca. Mereka juga lebih mudah memahami instruksi guru, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, siswa yang memiliki kebiasaan membaca biasanya lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Menurut Mas'odi (2023), budaya literasi dapat dibangun melalui pembiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah. Pembiasaan tersebut dapat membantu siswa memiliki minat baca yang tinggi dan kemampuan berpikir yang lebih baik. Budaya membaca yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadikan siswa lebih terbiasa memperoleh informasi melalui bacaan. Kebiasaan tersebut juga membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri sehingga mereka tidak selalu bergantung pada penjelasan guru.

Selain itu, literasi juga menjadi sarana penting dalam membangun kemampuan komunikasi siswa. Siswa yang terbiasa membaca akan memiliki kosakata yang lebih banyak dan mampu menyampaikan pendapat secara lebih baik. Mereka juga akan lebih percaya diri ketika berdiskusi maupun presentasi di depan kelas. Kemampuan komunikasi yang baik sangat penting bagi siswa karena membantu mereka berinteraksi dengan guru maupun teman-temannya.

Di era digital saat ini, literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca buku cetak, tetapi juga kemampuan memahami informasi dari berbagai media digital. Oleh sebab itu, siswa perlu dibimbing agar mampu memilah informasi yang benar dan bermanfaat. Kemampuan tersebut sangat penting agar siswa tidak mudah terpengaruh informasi yang salah atau hoaks. Dengan kemampuan literasi digital yang baik, siswa akan lebih bijak dalam menggunakan teknologi dan media sosial.

Literasi juga berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Siswa yang memiliki kemampuan literasi tinggi biasanya mampu menganalisis suatu permasalahan dengan baik serta menemukan solusi yang tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kemampuan berpikir kritis juga membantu siswa memahami berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

Menurut Kemendikbud (2021), kegiatan literasi di sekolah dapat dilakukan melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa serta membentuk budaya literasi di lingkungan sekolah. Program literasi sekolah menjadi salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan membaca siswa Indonesia.

Dengan demikian, literasi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki siswa sekolah dasar karena menjadi dasar dalam memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan berpikir, dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Literasi tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter, meningkatkan kreativitas, dan membantu siswa menghadapi perkembangan zaman.

Pentingnya Literasi bagi Siswa Sekolah Dasar

Literasi memiliki peran penting dalam pendidikan dasar karena menjadi pondasi utama dalam proses belajar siswa. Kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa memahami berbagai materi pelajaran, baik Bahasa Indonesia, IPA, IPS, maupun Matematika. Siswa yang mampu memahami bacaan dengan baik akan lebih mudah menerima informasi yang disampaikan guru. Oleh sebab itu, kemampuan literasi harus terus dikembangkan sejak siswa berada di bangku sekolah dasar.

Menurut Kemendikbud (2021), budaya membaca perlu dibangun sejak dini agar siswa terbiasa belajar secara mandiri. Pembiasaan membaca yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa serta membantu mereka memperoleh wawasan yang lebih luas. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin juga mampu meningkatkan konsentrasi dan kemampuan memahami isi bacaan.

Yunus (2021) menyatakan bahwa siswa yang terbiasa membaca memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang jarang membaca. Mereka lebih mudah menyampaikan pendapat serta memiliki kosakata yang lebih luas. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami bacaan, tetapi juga membantu siswa dalam berkomunikasi. Kemampuan komunikasi yang baik akan membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Budaya membaca juga membantu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu pada siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca biasanya lebih aktif mencari informasi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal. Oleh sebab itu, kegiatan literasi perlu diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan membaca bersama, kunjungan perpustakaan, maupun penyediaan pojok baca di kelas.

Selain membantu proses pembelajaran, literasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang terbiasa membaca akan lebih mudah memahami suatu permasalahan dan mampu mencari solusi dengan baik. Mereka juga lebih mampu membedakan informasi yang benar dan salah. Hal tersebut sangat penting di era modern karena banyak informasi yang beredar melalui media sosial dan internet.

Literasi juga membantu siswa menghadapi perkembangan teknologi dan informasi. Di era digital saat ini, siswa dituntut mampu memahami informasi secara kritis agar tidak mudah terpengaruh informasi yang salah. Kemampuan literasi digital menjadi sangat penting karena siswa sering menggunakan internet dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan literasi yang baik, siswa dapat menggunakan teknologi secara lebih bijak dan bertanggung jawab. Menurut Mas'odi (2023), budaya literasi yang diterapkan secara konsisten dapat membantu meningkatkan kreativitas dan semangat belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Kebiasaan membaca juga membantu siswa mengembangkan kemampuan imajinasi dan kreativitas melalui berbagai bacaan yang mereka pelajari.

Selain itu, kemampuan literasi juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan membaca baik cenderung memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang memiliki minat baca. Hal tersebut karena mereka lebih mudah memahami isi buku dan materi pembelajaran. Siswa juga menjadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi selama kegiatan belajar berlangsung.

Kegiatan literasi membantu siswa mengembangkan kemampuan imajinasi dan kreativitas. Buku cerita, dongeng, dan bacaan bergambar dapat merangsang daya pikir siswa sehingga mereka mampu menghasilkan ide-ide baru yang kreatif. Kemampuan tersebut

sangat penting dalam mendukung perkembangan intelektual siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, literasi memiliki peran yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena membantu meningkatkan kemampuan belajar, memperluas wawasan, membentuk karakter positif, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Oleh sebab itu, kegiatan literasi perlu terus dikembangkan melalui berbagai program sekolah agar siswa memiliki budaya membaca yang baik sejak dini.

Pengertian Pojok Baca

Pojok baca merupakan salah satu fasilitas literasi yang disediakan di dalam kelas untuk mendukung kegiatan membaca siswa. Pojok baca biasanya dilengkapi dengan rak buku, meja kecil, karpet, serta dekorasi menarik agar siswa merasa nyaman ketika membaca. Kehadiran pojok baca di dalam kelas bertujuan untuk mendekatkan siswa dengan bahan bacaan sehingga mereka lebih terbiasa membaca setiap hari.

Menurut Widodo (2021), pojok baca merupakan sudut ruangan yang dimanfaatkan sebagai tempat membaca guna meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Pojok baca menjadi salah satu inovasi sederhana namun efektif dalam meningkatkan budaya membaca di lingkungan sekolah. Dengan adanya pojok baca, siswa dapat membaca kapan saja tanpa harus pergi ke perpustakaan sekolah.

Keberadaan pojok baca memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kapan saja, baik sebelum pembelajaran dimulai, saat jam istirahat, maupun setelah pembelajaran selesai. Dengan adanya akses bacaan yang mudah, siswa akan lebih tertarik untuk membaca berbagai jenis buku sesuai minat mereka. Hal tersebut membantu meningkatkan kebiasaan membaca siswa secara bertahap. Menurut Vega (2024), keberadaan pojok baca juga mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah karena memberikan akses bacaan yang mudah bagi siswa. Program tersebut membantu membiasakan siswa membaca secara rutin sehingga budaya literasi dapat berkembang dengan baik di lingkungan sekolah.

Pojok baca biasanya berisi berbagai jenis buku seperti cerita anak, dongeng, komik

Meningkatkan Literasi Siswa Melalui Pemanfaatan Pojok Baca di Kelas edukatif, ensiklopedia sederhana, buku pengetahuan umum, dan buku motivasi anak. Koleksi buku yang menarik dan bervariasi akan membuat siswa lebih antusias membaca. Selain itu, guru juga dapat menyesuaikan koleksi buku dengan usia dan kebutuhan siswa.

Selain meningkatkan minat baca, pojok baca juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Siswa merasa lebih santai ketika membaca di pojok baca dibandingkan belajar di bangku kelas secara formal. Hal tersebut membuat siswa lebih nyaman dan fokus memahami isi bacaan. Lingkungan belajar yang nyaman juga membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Zakiyah (2023), pojok baca dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca karena memberikan suasana belajar yang santai dan menyenangkan. Siswa lebih tertarik membaca ketika tersedia buku-buku yang menarik dan sesuai dengan usia mereka. Dengan demikian, pojok baca menjadi sarana penting dalam mendukung perkembangan budaya literasi di sekolah dasar.

Guru memiliki peran penting dalam pengelolaan pojok baca. Guru perlu mengatur tata letak pojok baca agar tetap rapi dan nyaman digunakan siswa. Selain itu, guru juga perlu memperbarui koleksi buku secara berkala agar siswa tidak merasa bosan membaca buku yang sama. Guru dapat melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan dan kerapian pojok baca agar tumbuh rasa tanggung jawab terhadap fasilitas tersebut.

Dengan demikian, pojok baca merupakan fasilitas literasi yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Keberadaan pojok baca membantu menciptakan lingkungan belajar yang kaya literasi dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Manfaat Pojok Baca bagi Siswa

a. Meningkatkan Minat Baca

Pojok baca mampu meningkatkan minat baca siswa karena menyediakan lingkungan membaca yang nyaman dan menarik. Menurut Siregar dan Simbolon (2023), pojok baca memberikan pengaruh positif terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Siswa menjadi lebih aktif membaca ketika tersedia lingkungan membaca yang nyaman.

Menambah Wawasan dan Pengetahuan

Melalui membaca, siswa memperoleh banyak informasi dan pengetahuan baru. Buku-buku yang tersedia di pojok baca membantu siswa memperluas wawasan mereka.

b. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa

Membaca membantu siswa memperkaya kosakata serta meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis. Menurut Dalman (2021), membaca merupakan salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

c. Membentuk Karakter Positif

Melalui kegiatan membaca, siswa belajar berbagai nilai kehidupan seperti disiplin, kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab.

d. Meningkatkan Konsentrasi

Kegiatan membaca membantu siswa melatih fokus dan konsentrasi dalam memahami isi bacaan.

e. Meningkatkan Kreativitas

Buku cerita dan bacaan bergambar mampu merangsang daya imajinasi siswa sehingga membantu meningkatkan kreativitas mereka.

Pengaruh Pojok Baca terhadap Motivasi Belajar

Pojok baca memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang nyaman membuat siswa merasa lebih semangat mengikuti pembelajaran. Menurut Vega (2024), implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui pojok baca dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dan membaca. Siswa yang terbiasa membaca memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi sehingga mereka lebih aktif bertanya dan berdiskusi di kelas.

Selain itu, membaca juga membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Ketika siswa memahami materi, mereka menjadi lebih percaya diri dalam belajar. Motivasi belajar yang meningkat akan berdampak pada hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan berani menyampaikan pendapat.

Pojok Baca sebagai Media Pembelajaran Kreatif

Pojok baca dapat dimanfaatkan guru sebagai media pembelajaran kreatif. Guru dapat mengintegrasikan buku-buku di pojok baca dengan materi pembelajaran di kelas. Menurut Qudsya dkk. (2022), pemanfaatan pojok baca mampu meningkatkan kemampuan literasi dan

Meningkatkan Literasi Siswa Melalui Pemanfaatan Pojok Baca di Kelas numerasi siswa karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penggunaan pojok baca dalam pembelajaran membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan antusias mengikuti pelajaran.

Contohnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diminta membaca cerita pendek kemudian menceritakan kembali isi bacaan tersebut. Pada pembelajaran IPA, siswa membaca buku tentang tumbuhan dan hewan.

Peran Guru dalam Pemanfaatan Pojok Baca

Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan program pojok baca. Guru bertugas mengelola, membimbing, dan memberikan motivasi kepada siswa agar aktif membaca. Menurut Mulyasa (2021), guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa termotivasi untuk belajar.

Guru juga perlu memperbarui koleksi buku secara berkala agar siswa tidak merasa bosan membaca. Selain itu, guru dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif membaca untuk meningkatkan semangat mereka.

Kendala dalam Pemanfaatan Pojok Baca

Meskipun memiliki banyak manfaat, pemanfaatan pojok baca juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah buku, rendahnya minat baca siswa, serta kurangnya dukungan fasilitas sekolah.

Selain itu, perkembangan teknologi juga membuat sebagian siswa lebih tertarik bermain gawai dibanding membaca buku. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam membangun budaya literasi.

Upaya Optimalisasi Pojok Baca

Agar pojok baca dapat dimanfaatkan secara optimal, diperlukan beberapa upaya seperti:

1. Menambah koleksi buku secara berkala.
2. Mendesain pojok baca semenarik mungkin.
3. Membiasakan kegiatan membaca setiap hari.
4. Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif membaca.
5. Melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi.

Menurut Zakiyah (2023), optimalisasi pojok baca dapat meningkatkan budaya literasi siswa apabila dilakukan secara konsisten.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Pojok baca membantu meningkatkan minat baca, motivasi belajar, kemampuan memahami bacaan, serta keterampilan berbahasa siswa.

Keberadaan pojok baca juga mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dan membantu membentuk karakter gemar membaca pada siswa. Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan dari sekolah, guru, serta orang tua, pojok baca dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, pemanfaatan pojok baca di kelas terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas pojok baca yang nyaman, menarik, dan dilengkapi dengan berbagai jenis buku yang sesuai dengan usia serta kebutuhan siswa. Guru juga diharapkan lebih aktif dalam mengelola pojok baca, memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca, serta membiasakan kegiatan literasi secara rutin dalam proses pembelajaran.

Selain itu, dukungan orang tua sangat diperlukan dalam membangun budaya membaca pada anak, baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua dapat membiasakan anak membaca sejak dini agar minat baca siswa semakin berkembang. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pojok baca dengan metode penelitian yang lebih luas dan mendalam, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif terkait efektivitas pojok baca dalam meningkatkan literasi siswa.

6. DAFTAR REFERENSI

- Dalman. (2021). Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. (2021). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mas'odi. (2023). Pengembangan Budaya Literasi pada Siswa Sekolah Dasar melalui Pembiasaan Membaca. STKIP PGRI Sumenep.
- Mulyasa. (2021). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Qudsyah, H., dkk. (2022). Analisis Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).

Siregar, A., & Simbolon, L. B. (2023). Pengaruh Kegiatan Literasi dalam Bentuk Pojok Baca terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).

Tarigan, H. G. (2021). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Vega, D. N. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Pojok Baca sebagai Peningkatan Minat Baca Siswa. *Jurnal Cerdik*, 3(2).

Widodo, A. (2021). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2).

Yunus, A. (2021). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zakiyah, S. (2023). Pojok Baca: Upaya dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Asatidzuna*, 2(1).